

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia sosial saat ini, visual adalah salah satu aspek yang sangat dilihat. Visual dapat membuat orang menjadi obsesif dengan bagaimana mereka terlihat. Salah satu aspek visual yang penulis maksud adalah *fashion*. Dengan *berfashion* orang akan bisa lebih merasa percaya diri, dan lebih bisa mengekspresikan diri mereka. Namun, *fashion* juga bisa menjadi pedang bermata dua. Ketika *fashion* yang kita gunakan dinilai buruk bagi masyarakat. Orang yang mengalami itu, akan merasa kurang percaya diri dan bahkan membenci diri mereka sendiri.

Survey *Body Peace Resolution* menyatakan bahwa sekitar 94% remaja Wanita mengalami tindakan *body shamming*, sedangkan remaja pria terdapat 64%. Survey ini membuktikan bahwa penyebab perasaan *insecure* sangat marak dilakukan. Ini juga menjadi bukti awal bahwa perasaan *insecure* banyak dirasakan oleh remaja wanita maupun pria.

Jika kita lihat sekitar, banyak kita temui istilah-istilah mengenai perasaan yang dialami oleh seseorang. Seperti *insecure*, *insecure* sendiri sering diartikan sebagai perasaan kurang percaya diri, malu, atau merasa rendah diri dimata sosial. *Insecure* biasa dialami oleh orang-orang disekitar kita, baik didunia nyata maupun di media sosial. Salah satu penyebab timbulnya perasaan *insecure* adalah stigma

negatif dari sosial kepada seseorang mengenai penampilan, gaya berpakaian, maupun cara seseorang bertingkah laku, serta perilaku membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Seseorang yang merasa *insecure*, akan susah bersosial dan bahkan akan menekan diri mereka sendiri. *Insecure* suatu perasaan yang berbahaya bagi diri sendiri, selain membuat orang bisa benci dengan dirinya sendiri, *Insecure* juga bisa membuat atau menimbulkan penyakit hati berupa iri dan dengki.

Fashion adalah topik hangat yang telah marak orang gemari. Menurut Georg Simmel dalam jurnal nya yang berjudul "American Journal of Sociologi" ia menyatakan bahwa *fashion* adalah sebuah gaya yang merupakan tiruan atau sebuah imitasi dari suatu masyarakat yang sama, namun, *fashion* akan terus menerus berganti secara *paradox* atau memutar, dan akan berbeda dari waktu ke waktu dan dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya. Sedangkan menurut penulis *fashion* adalah suatu trend cara berpakaian yang akan terus-menerus berubah dan sangat terpengaruh oleh adanya media sosial, yang akan menentukan kelompok sosial yang ingin dianggap oleh penggemar *fashion*.

Pada Tugas Akhir ini penulis akan membuat karya film eksperimental. Karya ini menyampaikan bahwa *insecurity* itu adalah hal yang wajar dialami oleh banyak orang. Dalam karya yang akan dibuat penulis menggunakan perantara *fashion* untuk memperlihatkan dan memvisualisasi perasaan *insecure* itu sendiri. Penulis akan menambahkan aspek seni yang mendukung perasaan dan suasana yang terkesan takut, gugup, dan gelap dalam pengerjaan karya film eksperimental ini. Penulis ingin menyampaikan secara tersirat bahwa berdamai dengan diri

sendiri bisa membantu bagi orang yang mengalami *insecurity*. Visualisasi perasaan *insecure* berbentuk film eksperimental ini berjudul “INSIDE”. *Inside* berarti didalam. Judul ini diambil karena perasaan *insecure* penyebab utamanya adalah dari dalam diri kita sendiri yang membawa kebiasaan buruk membandingkan diri dengan orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas adalah:

- Bagaimana visualisasi *struggle* atau usaha yang dilalui orang yang mengalami perasaan *insecure* melalui sebuah karya film eksperimental?

C. Batasan Masalah

Setelah merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis memutuskan membatasi masalah hanya pada:

1. Menggambarkan bagaimana perasaan *insecure* yang dialami oleh seseorang.
2. Bagaimana *insecure* bisa terbentuk dan menjadi perasaan yang dialami oleh seseorang.
3. Bagaimana *fashion* dan penampilan menjadi salah satu penyebab seseorang mengalami perasaan *insecure*.
4. Mempresentasikan karya film eksperimental yang menggambarkan tentang *struggle* -nya penderita perasaan *insecure*.

D. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan acuan dalam membuat karya Film Eksperimental. Hasil karya yang dapat memberikan pandangan seseorang tentang pentingnya berdamai dengan diri sendiri.

E. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama membahas mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Tugas Akhir, Manfaat Tugas Akhir, Metode Berkarya, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berfikir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua membahas mengenai teori-teori yang akan penulis gunakan dalam membuat konsep Tugas Akhir dan pengkaryaan. Pada bab dua yaitu landasan teori, penulis mengklasifikasikan menjadi 2 teori, yaitu teori umum dan teori seni. Teori umum membahas mengenai teori *insecure* dan teori seni pertunjukan. Kemudian, dalam teori seni penulis membahas soal teori penyutradaraan dan teori Film Eksperimental. Terdapat juga referensi seniman, analisa referensi karya sejenis, dan medium karya.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Bab tiga membahas mengenai konsep proses pembuatan karya Tugas Akhir. Dalam proses penciptaan karya penulis membahas tentang pembuatan storyboard, shotlist, moodboard dan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya.

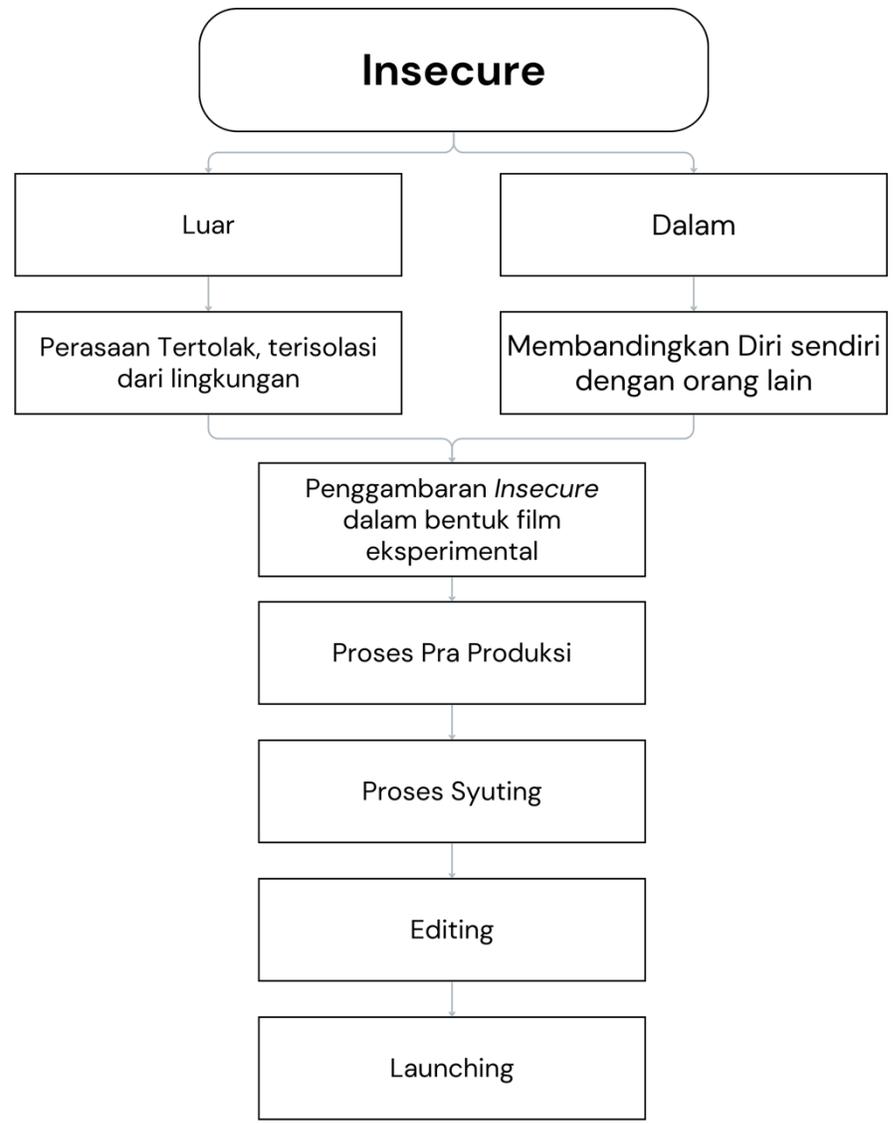
BAB IV (KESIMPULAN)

Bab empat penulis menarik kesimpulan dan juga saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

F. Kerangka Berfikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir
(Sumber: Penulis)